

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN WARGA BINAAN
PADA LAPAS KELAS IIB TANJUNG PATI DI KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)*



ANNISA QINAYA RAMADHINA

21042247

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pelaksanaan Program Pembinaan Warga Binaan Pada
Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh

Nama : Annisa Qinaya Ramadhina

NIM/TM : 21042247/2021

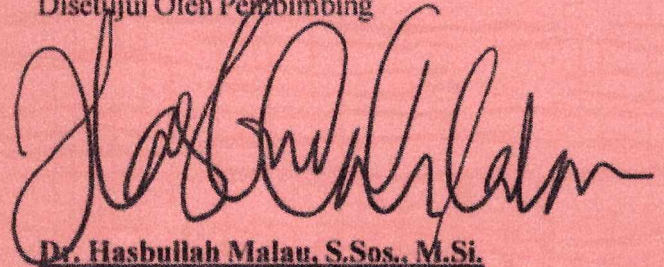
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 November 2025

Disetujui Oleh Pembimbing



Dr. Hasbullah Malau, S.Sos., M.Si.

NIP. 197507152008011012

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Terakreditasi SINTA 4
Departemen Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
**Analisis Pelaksanaan Program Pembinaan Warga Binaan Pada Lapas Kelas
IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh**

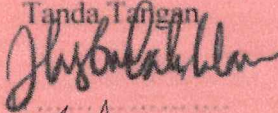
Nama : Annisa Qinaya Ramadhina
NIM/TM : 21042247/2021
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

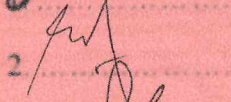
Padang, 18 November 2025

Tim Penguji :

	Nama
Ketua	Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si
Anggota	Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si
Anggota	Artha Dini Akmal, S.AP., MPA

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP,



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Qinaya Ramadhina

NIM/TM : 21042247/2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Program Pembinaan Warga Binaan Pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 18 November 2025

Saya yang menyatakan,



Annisa Qinaya Ramadhina
2021/21042247

ABSTRAK

Annisa Qinaya Ramadhina (2025):

Analisis Pelaksanaan Program
Pembinaan Warga Binaan Pada
Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di
Kota Payakumbuh

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembinaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Tanjung Pati, Kota Payakumbuh, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembinaan kepribadian dan kemandirian warga binaan. Fokus kajian diarahkan pada analisis kebijakan pembinaan yang mencakup program kepribadian dan kemandirian kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teori kebijakan William N. Dunn yang meliputi lima indikator: efektivitas, efisiensi, produktifitas, kualitas *output*, dan kesesuaian program dengan kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan telah berjalan sesuai ketentuan, namun masih menghadapi hambatan dari aspek sarana prasarana, pemasaran hasil karya, serta keterbatasan sumber daya manusia pembina.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pelaksanaan program pembinaan warga binaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati memiliki dampak positif terhadap perubahan perilaku, peningkatan keterampilan, dan kesiapan reintegrasi sosial warga binaan. Program kepribadian seperti pembinaan keagamaan, kerohanian dan pendidikan dasar terbukti efektif membentuk moral dan karakter, sedangkan program kemandirian seperti pelatihan *barbershop*, *barista*, *bakery*, kerajinan tangan, randai, dan perkebunan mampu memberikan keterampilan praktis yang berpotensi menjadi sumber penghidupan pasca bebas. Meskipun demikian, efisiensi dan keberlanjutan program masih memerlukan dukungan optimal, baik melalui peningkatan fasilitas, kemitraan dengan pihak eksternal, maupun strategi pemasaran produk hasil pembinaan. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi multi *stakeholder*, inovasi program, serta penguatan monitoring dan evaluasi agar pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak jangka panjang bagi proses reintegrasi sosial warga binaan.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program, Pembinaan Warga Binaan, Pembinaan Kepribadian, Pembinaan Kemandirian.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT berkat petunjuk dan pertolongannya yang telah memberi kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis Pelaksanaan Program Pembinaan Warga Binaan Pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati Di Kota Payakumbuh”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat meraih gelar S.AP (Sarjana Administrasi Publik) di Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membimbing serta membantu penulis selama ini. Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, ST., MT. Sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, SH.,M.Hum.,MAPA.,Ph.D sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Wakil Dekan I, Bapak Dr. Hasrul, M.Si., serta Wakil Dekan II, Bapak Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc., atas bantuan, kebijakan, dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian tugas akhir, khususnya terkait penerbitan surat edaran mengenai penilaian tugas akhir S1 berbasis artikel yang dipublikasikan pada jurnal terindeks SINTA 4. Dukungan tersebut memberikan kemudahan dan kepastian bagi penulis dalam memenuhi ketentuan akademik yang ditetapkan fakultas.
4. Kasubag Umum, Bapak Aldi, S.Pd., yang telah membantu secara administratif sehingga seluruh proses pengurusan dokumen dan persuratan

dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Bantuan beliau sangat berperan dalam memperlancar tahapan-tahapan penting selama penyusunan tugas akhir ini.

5. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd.,Ph.D sebagai Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi yang telah membantu meluangkan waktu, tenaga, memberikan nasihat dengan sabar dan penuh perhatian, membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si dan Ibu Artha Dini Akmal, S.AP., MPA sebagai Dosen penguji skripsi yang sudah memberikan masukan, saran dan kritik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Bapak/Ibuk Dosen dan staf administrasi di lingkungan Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat semasa penulis kuliah dan pelayanan selama masa studi.
9. Bapak/ibu informan penelitian yang sudah bersedia untuk meluangkan waktunya dan memberikan informasi terkait penelitian ini.
10. Teristimewa kedua orangtua tersayang, Papa Saroni dan Mama Zuldani. Terimakasih atas segala pengorbanan, doa-doa yang dipanjatkan dan tulus kasih yang diberikan. Senantiasa mengorbankan waktu dan tenaga, tak

kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat papa dan mama lebih bangga kerana telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga papa dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan episode keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang, tunggu penulis pulang.

11. Adik-adik yang paling penulis banggakan, Andika Satria Wibowo dan Adefki Triwahyu Ramadhan yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang dan bisa terus belajar menjadi kakak yang dapat memberikan hal-hal positif, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Tumbuhlah lebih baik dibanding diriku, dan cari panggilanmu.
12. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara tercinta, terutama kepada Om Novriady S.H dan Tante Desva Nilda S.E yang telah menjadi penopang semangat dan tempat bersandar selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih atas setiap nasihat, arahan, dan kepedulian yang tulus, yang tak hanya menjadi penerang di tengah kebimbangan. Tanpa kehadiran dan dorongan dari kalian, barangkali langkah ini tak akan sampai sejauh ini.
13. Untuk kakek Munir dan nenek Syafrida tercinta, terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus dan kasih sayang yang selalu tulus. Meski mungkin

tidak sepenuhnya memahami apa yang sedang penulis kerjakan, tapi perhatian dan semangat dari kalian justru menjadi penyemangat paling kuat.

14. Kepada *bestfriend* penulis, Dita Permatasari Sitohang, S.Pd yang selalu tulus berbagi cerita suka dan cita, yang telah memberikan masukan, arahan serta memotivasi penulis dari awal tahun 2022 hingga akhir penulisan skripsi ini yang ternyata awetnya melalui badai dan terik. Terimakasih telah menjadi *bestfriend* sekaligus saudari yang selalu siap siaga menjadi tempat berkeluh kesah dan pendukung terbaik selama di Padang.
15. Untuk Winda Yulia Sari, S.AP teman terdekat yang sudah setia menemani dari awal sampai akhir, terima kasih untuk semua hal yang mungkin tidak akan cukup dibalas dengan kata-kata. Dari awal masuk kuliah, sampai proses skripsi yang naik-turun emosinya, kamu selalu ada. Terima kasih karena sudah sabar ngadepin penulis di saat terbaik maupun terberat. Tanpa dukungan dan kehadiranmu, mungkin perjalanan ini tidak akan sampai di titik ini. Penulis bersyukur pernah bertemu kamu dalam fase hidup yang penuh perjuangan ini. Semoga ke depannya, langkah kita tetap seiring meski mungkin sudah berjalan di jalan yang berbeda.
16. Untuk teman-teman seperjuangan IAN Angkatan 21, terima kasih untuk setiap tawa, semangat, dan kebersamaan yang pernah kita bagi. Kalian semua adalah bagian dari cerita yang tidak akan pernah terlupa.

Semoga atas bantuan, bimbingan serta arahan dari Bapak/ibu dan teman-teman semuanya dibalas sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Pada penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, apabila masih terdapat

kekurangan, penulis meminta masukan dan kritik yang membangun kepada pembaca demi menyempurnakan tulisan ini. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Administrasi Negara dan secara khusus untuk diri penulis sendiri, Aamiinn.

Padang, November 2025

Annisa Qinaya Ramadhina

21042247

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	18
BAB II	20
TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	20
A. Kajian Teoritis	20
1. Analisis Pelaksanaan Program.....	20
2. Konsep Pembinaan Narapidana	25
3. Lembaga Pemasyarakatan.....	28
B. Kajian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Informan Penelitian	39
E. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data	45

G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV.....	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	57
C. Pembahasan.....	131
BAB V.....	151
KESIMPULAN DAN SARAN.....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA.....	162

DAFTAR TABEL

Table 1.2 Jenis pembinaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh	7
Tabel 1.3 Tabel Kondisi Overcrowding Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh (2022–2024)	12
Tabel 1.4 Tabel jumlah kamar hunian dan petugas Lapas.....	14
Tabel 3.1 Tabel kriteria informan pelaku	42
Tabel 4.1 Jadwal Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati.....	50
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Kepramukaan Lapas Kelas IIB Tanjung Pati.....	71
Tabel 4.3 Jadwal Pendidikan Paket A, B, dan C.....	77
Tabel 4.4 Pelaksanaan Asimilasi dan Sidang TPP di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati	85
Tabel 4.5 Pembagian Peserta Pelatihan Kemandirian di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh.....	50
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh	54
Gambar 4.3 Warga Binaan mengikuti program pembinaan keagamaan dan kerohanian.....	65
Gambar 4.4 Kegiatan pembinaan kepribadian Kepramukaan dilakukan setiap hari sabtu pagi.....	73
Gambar 4.5 Warga binaan sedang melakukan pembinaan kepribadian dengan Pendidikan ujian paket A.....	80
Gambar 4.6 Warga binaan melakukan salah satu pembinaan kemandirian pelatihan barista.....	95
Gambar 4.7 Salah satu warga binaan yang mengikuti pembinaan kemandirian Meubelair di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh.....	100
Gambar 4.8 Warga binaan mengikuti pembinaan kemandirian membuat kerajinan tangan miniature bunga dan cincin.....	106
Gambar 4.9 Kegiatan Pembinaan Kemandirian di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati Melalui Program Berkebun.....	111
Gambar 4.10 Hasil Karya warga binaan yang tersimpan menumpuk di aula Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat untuk membina warga binaan termasuk narapidana. Lembaga pemasyarakatan berperan sebagai aparat penegak hukum yang memiliki peranan dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri, bertanggungjawab, berkualitas, inovatif, dan bermartabat (Arifa, 2024). Pemasyarakatan merupakan tatanan perlakuan yang lebih manusiawi dan normatif terhadap warga binaan berdasarkan Pancasila bercirikan seperti rehabilitatif, kolektif, edukatif, integratif atau suatu tatanan mengarah pada batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara kolektif antara pembinaan, yang dibina dan masyarakat (Rochaeti, N. 2021). Pemasyarakatan terdapat prinsip pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan dengan pendekatan yang lebih manusiawi, terlihat dalam usaha-usaha pembinaan berdasarkan sistem pemasyarakatan yang diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, guna untuk membentuk warga binaan dan anak didik pemasyarakatan menjadi manusia yang lebih baik.

Pasal 2 Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 tentang Sistem Pemasyarakatan, menjelaskan bahwa pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka untuk membuat warga binaan seutuhnya menyadari perbuatan kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak akan mengulangi lagi tindakan negatif sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat dan dapat kembali aktif berperan dalam membangun hidup sebagai warga masyarakat yang

baik dan bertanggungjawab dengan diterapkannya sistem pemasyarakatan ini warga binaan diharapkan telah siap untuk mendapatkan perlakuan baik secara sosial di dalam masyarakat (Wirzahayati et al., 2023). Tujuan dari pembinaan yang dilakukan lembaga pemasyarakatan tidak lain tidak bukan agar warga binaan termasuk narapidana tidak lagi melakukan mengulangi perbuatan negatifnya dan bisa kembali menemukan kepercayaan pada dirinya serta dapat diterima kembali menjadi bagian dari lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pemasyarakatan adalah subsistem peradilan pidana yang menyelenggarakan penegakan hukum di bidang perlakuan terhadap tahanan, anak, dan warga binaan, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Lembaga Pemasyarakatan. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, pembinaan tidak hanya bersifat pembatasan kebebasan fisik, tetapi juga berorientasi pada pemulihan sosial, psikologis, dan keterampilan hidup (*life skills*) warga binaan. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan bukan hanya diukur dari kepatuhan terhadap aturan di dalam lapas, melainkan juga dari kesiapan warga binaan dalam menjalani hidup pasca pembebasan.

Selanjutnya pada Pasal 6 ayat (1), juga dijelaskan bahwa penyelenggaraan sistem dan fungsi pemasyarakatan program pembinaan warga binaan pemasyarakatan dilakukan di LAPAS. Lapas merupakan kepanjangan dari Lembaga Pemasyarakatan, yang berfungsi sebagai tempat pembinaan warga binaan dan anak didik pemasyarakatan (Arifa, 2024). Lembaga ini berperan penting sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan atas pengayoman warga

binaan melalui program pembinaan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Novriady (Anggota Subbagian Tata Usaha):

“Seluruh kegiatan Pemasyarakatan program pembinaan warga binaan ini semua diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2022 Tentang Lembaga Pemasyarakatan serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 mengenai Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan dan mencakup seluruhnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Novriady selaku anggota Subbagian Tata Usaha, dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan pemasyarakatan yang berkaitan dengan program pembinaan warga binaan telah memiliki dasar hukum yang jelas dan terstruktur. Beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan program pembinaan warga binaan sepenuhnya merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Lembaga Pemasyarakatan. Selain itu, pelaksanaan teknis pembinaan dan pembimbingan juga diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan (Rahman, 2021). Kedua regulasi tersebut menjadi landasan utama dalam menjamin agar seluruh proses pembinaan berjalan secara terpadu, sistematis, dan sesuai dengan prinsip pemasyarakatan yang humanis serta bertujuan untuk rehabilitasi dan reintegrasi sosial warga binaan.

Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh melaksanakan program pembinaan warga binaan secara terstruktur berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Salah satunya adalah SOP Nomor W3.PAS.PAS.04.OT.02.02-01 tanggal 02 Januari 2024, yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan

pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian diwujudkan melalui berbagai kegiatan religius dan edukatif, seperti sholat berjamaah (W3.PAS.PAS.04.OT.02.02-01, 02 Januari 2024), belajar Al-Qur'an (W3.PAS.PAS.04.OT.02.02-01, 02 Januari 2024), serta program kesetaraan pendidikan (W3.PAS.PAS.04.OT.02.02-01, 02 Januari 2024). Selain itu, bimbingan rohani juga menjadi bagian penting dalam membentuk moral dan spiritual WBP (W3.PAS.PAS.04.OT.02.02-01, 02 Januari 2024).

Pembinaan kepribadian Lapas Kelas IIB Tanjung Pati juga mengembangkan pembinaan kemandirian melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan warga binaan. Hal ini meliputi pelatihan kesenian (W3.PAS.PAS.04.OT.02.02-01, 02 Januari 2024), program olahraga berupa senam pagi bagi narapidana dan tahanan (W3.PAS.PAS.04.OT.02.02-01, 02 Januari 2024), serta kegiatan lain yang berorientasi pada pengembangan potensi diri. Program-program tersebut dirancang agar warga binaan memiliki keterampilan praktis dan daya saing ketika kembali ke masyarakat.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) memiliki peran strategis dalam sistem peradilan pidana, khususnya dalam upaya membina warga binaan agar mampu kembali ke masyarakat sebagai individu yang taat hukum, produktif, dan bermoral. Salah satu bentuk implementasi dari tujuan ini adalah melalui program pembinaan warga binaan, yang mencakup pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian (Karimah et al., 2025). Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh sebagai salah satu institusi pemasyarakatan di bawah

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, turut melaksanakan berbagai program pembinaan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Program pembinaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati masih bersifat terbatas, baik dari segi fasilitas, SDM pembina, maupun partisipasi warga binaan. Kegiatan pembinaan lebih banyak berfokus pada kegiatan rutin keagamaan dan keterampilan dasar, seperti pertukangan atau kerajinan tangan, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan reintegrasi social warga binaan. Dukungan dari pihak luar seperti instansi pemerintah daerah, LSM, maupun dunia usaha juga masih minim, sehingga pembinaan yang dilakukan belum memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku warga binaan. Hal ini berdampak pada ketidakefektifan program, rendahnya partisipasi warga binaan, dan lemahnya evaluasi hasil pembinaan. Oleh karena itu, analisis terhadap pelaksanaan program pembinaan menjadi hal yang penting untuk dilakukan sebagai upaya perbaikan yang berbasis data dan bukti empirik.

Lapas Kelas IIB Tanjung Pati, sebagai salah satu unit pelaksanaan teknis Pemasyarakatan, berfungsi sebagai Lembaga yang terlibat langsung dalam pembinaan warga binaan. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara langsung pelaksanaan pembinaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjung Pati. Oleh sebab itu, pelaksanaan program pembinaan di Lapas Tanjung Pati menarik untuk dikaji secara mendalam, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun evaluasinya.

Tabel 1.1
Tabel Informasi Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh

Kategori	Keterangan
Jumlah Warga Binaan	305 orang
Rincian	188 Narapidana, 117 Tahanan
Daya Tampung	86 kapasitas, overkapasitas tahun 2024
Remisi Agustus 2024	148 orang (RU 1–6 bulan sesuai kelayakan)
Program Pembinaan	1. Pendidikan: Program Kejar Paket A (SD), B (SMP), dan C (SMA) 2. Remisi & Evaluasi Tingkah Laku: Berlaku bagi narapidana berperilaku baik 6 bulan 3. Kepribadian & Moral: Penekanan peningkatan iman dan taqwa 4. Kemandirian: Pengembangan kemandirian warga binaan melalui pelatihan kewirausahaan.
Dukungan Pemerintah	Pemko Payakumbuh memfasilitasi pendidikan dan pembinaan warga binaan
<i>Stakeholder</i>	Kalapas Azhar, Ketua DPRD Hamdi Agus, Sekda Payakumbuh, dan Forkopimda

Sumber: berita.payakumbuhkota.go.id

Dilansir dari berita.payakumbuhkota.go.id Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh saat ini menampung sebanyak 305 warga binaan, yang terdiri dari 188 narapidana dan 117 tahanan, jauh melampaui daya tampung idealnya yang hanya 86 orang, sehingga mengalami kondisi overkapasitas pada tahun 2024. Dalam upaya pembinaan, Lapas ini menyelenggarakan berbagai program, seperti pendidikan Kejar Paket A, B, dan C, remisi berbasis evaluasi perilaku baik selama enam bulan, pembinaan kepribadian dan moral melalui peningkatan iman dan takwa, serta pelatihan kemandirian berbasis kewirausahaan. Pada Agustus 2024, sebanyak 148 warga

binaan memperoleh remisi berkisar satu hingga enam bulan, sesuai dengan tingkat kelayakan. Pemerintah Kota Payakumbuh turut berperan aktif dalam mendukung pendidikan dan pembinaan warga binaan, yang juga melibatkan pemangku kepentingan seperti Kepala Lapas Azhar, Ketua DPRD Hamdi Agus, Sekretaris Daerah Kota Payakumbuh, serta unsur Forkopimda lainnya sebagai bagian dari sinergi lintas sektor dalam pelaksanaan pemasyarakatan.

Tabel 1.2

Jenis pembinaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh

No	Aspek Pembinaan	Program Kegiatan	Tujuan	Pelaksana	Keterangan
1	Kepribadian	Pendidikan Kesetaraan (PAUD, Kejar Paket A, B, C)	Memberikan akses pendidikan dasar hingga menengah	Petugas Lapas & Dinas Pendidikan	Bekerjasama dengan instansi pendidikan lokal dan kementerian terkait
		Bimbingan Belajar & Literasi	Meningkatkan minat baca dan kemampuan akademik dasar	Relawan, NGO, Petugas Lapas	Bisa dilakukan secara berkala melalui perpustakaan lapas
		Kepramukaan	Membekali warga binaan dengan kedisiplinan	Lembaga Kursus Mitra	Sertifikasi diberikan setelah pelatihan selesai
		Pembinaan Rohani (Agama, Bimbingan Spiritual)	Menumbuhkan kesadaran religius dan moral	Tokoh Agama & Pembina Spiritual	Multiagama, bersifat inklusif dan sukarela
		Konseling Psikologi & Sosial	Mengatasi trauma, stres, dan konflik kepribadian	Psikolog Lapas	Wajib untuk warga binaan dengan latar belakang pelanggaran berat

		Kegiatan Sosial & Kebersamaan	Meningkatkan empati dan kerjasama sosial	Petugas Sosial	Contoh: kerja bakti, perayaan hari besar bersama
3	Kemandirian	Pelatihan Vokasional (Tata boga, pertanian, kerajinan, dll.)	Memberi bekal kerja dan usaha mandiri pasca bebas	BLK Mitra, Petugas Lapas	Sertifikat kompetensi bisa diberikan bekerja sama dengan dinas ketenagakerjaan
		Wirausaha & Produksi dalam Lapas	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan	Koperasi Lapas, Mitra Usaha	Produk dijual ke masyarakat luar dengan pengawasan
		Magang internal (di dapur, perpustakaan, klinik lapas)	Meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan praktis	Petugas Pembinaan	Penilaian berkala dilakukan untuk monitoring

Sumber: Olahan Penulis 2025

Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh menyelenggarakan berbagai bentuk pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan dengan tujuan utama untuk merehabilitasi, membina moral, serta mempersiapkan mereka agar dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang produktif (Pakpahan & Habibie, 2025). Salah satu bentuk pembinaan yang diimplementasikan adalah pendidikan formal melalui Program Kejar Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Program ini menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas intelektual dan literasi warga binaan yang sebelumnya putus sekolah. Selain itu, pembinaan kepribadian dan moral juga dilaksanakan secara intensif, terutama dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti bimbingan rohani, ceramah agama, dan pengajian. Kegiatan ini bertujuan

membangun kesadaran spiritual dan nilai-nilai etika dalam diri warga binaan sebagai bagian dari proses pemulihan mental.

Lapas Kelas IIB Tanjung Pati juga menyelenggarakan program pembinaan kemandirian melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Dilansir dari laman akun Instagram *lapas_tanjungpati*, warga binaan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan kerja seperti menjahit, pertanian, atau kerajinan tangan, yang diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan saat mereka kembali ke masyarakat. Program ini sangat penting dalam menekan angka residivisme dan mendukung reintegrasi sosial secara berkelanjutan. Di sisi lain, penilaian terhadap sikap dan perilaku warga binaan juga dilakukan secara berkala sebagai dasar pemberian hak remisi. Warga binaan yang menunjukkan perilaku baik minimal selama enam bulan dapat menerima pengurangan masa pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999. Melalui pendekatan pembinaan yang holistik ini, Lapas Kelas IIB Tanjung Pati berupaya menjalankan fungsi pemasyarakatan secara efektif, adil, dan berorientasi pada pemulihan.

Program pembinaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati menunjukkan perkembangan seiring perkembangan zaman dan perubahan kebijakan pemasyarakatan. Kini, pembinaan tidak hanya menekankan aspek keagamaan dan keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter, pemberdayaan ekonomi, serta persiapan reintegrasi sosial. Kegiatan seperti pelatihan kerja sama dengan Balai Pelatihan Kerja (BLK), pelatihan pertanian, dan program kewirausahaan mulai diimplementasikan dengan pendekatan yang

lebih terstruktur dan kolaboratif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia petugas pembina serta adanya sinergi dengan stakeholder eksternal turut mendorong perbaikan pelaksanaan program pembinaan.

Menurut William N. Dunn (2018), pelaksanaan suatu program dapat dianalisis melalui lima indikator utama, yakni efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas output, dan kesesuaian program dengan kebutuhan. Efektivitas merujuk pada sejauh mana tujuan program tercapai. Dalam konteks pembinaan warga binaan, indikator ini dapat dinilai dari perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan warga binaan sebagai hasil dari program pembinaan, serta kesiapan mereka untuk kembali ke masyarakat. Jika warga binaan tetap melakukan pelanggaran atau tidak menunjukkan perubahan perilaku, maka efektivitas program perlu dipertanyakan.

Berbagai tantangan masih dihadapi meskipun terdapat peningkatan. Permasalahan seperti keterbatasan anggaran, overkapasitas lapas, kurangnya tenaga pembina profesional, serta tingkat partisipasi warga binaan yang belum merata, menjadi hambatan dalam optimalisasi program pembinaan. Bahkan, menurut Laporan Kinerja Lapas Tanjung Pati Tahun 2023, kegiatan pelatihan kerja hanya mampu menjangkau 40% dari total warga binaan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan anggaran yang tersedia belum proporsional terhadap beban kerja yang harus ditangani. Selain itu, evaluasi terhadap pengoptimalan pembinaan juga masih belum dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Permasalahan diatas disampaikan juga oleh

bapak Novriady selaku Anggota Subbagian Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjung Pati:

“..pelaksanaan pembinaan ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran.”

Pelaksanaan program pembinaan warga binaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati perlu diteliti atau dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan efektif dan sesuai tujuan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengoptimalan pembinaan warga binaan secara berkelanjutan. Masalah yang dihadapi selanjutnya yaitu Lembaga pemasyarakatan (Lapas) di Indonesia, termasuk Lapas Kelas IIB Tanjung Pati, menghadapi masalah *overcrowding* yang serius. *Overcrowding* menjadi salah satu masalah utama di banyak Lapas di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Kondisi ini membuat warga binaan sulit mengakses program pembinaan karena terbatasnya sarana dan prasarana (Sirad & Basyarudin, 2025). Berdasarkan laporan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham), permasalahan ini muncul akibat peningkatan jumlah tahanan dan narapidana yang tidak sebanding dengan kapasitas.

Tabel 1.3

**Tabel Kondisi *Overcrowding* Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di
Payakumbuh (2022–2024)**

Tahun	Kapasitas Ideal	Jumlah Penghuni (Tahanan & Narapidana)	Persentase <i>Overcrowding</i>
2022	86 orang	270 orang	314%
2023	86 orang	295 orang	343%
2024	86 orang	305 orang	354%

Sumber: ditjenpas.go.id

Keterangan:

- a. Persentase *Overcrowding* dihitung dengan rumus:

$$(\text{Jumlah Penghuni} \div \text{Kapasitas Ideal}) \times 100$$
- b. Data menunjukkan *tren* peningkatan *overcrowding* dari tahun ke tahun, yang berdampak pada pengoptimalan program pembinaan dan kondisi pemasyarakatan secara umum.

Kondisi *overcrowding* atau kelebihan kapasitas di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati menunjukkan *tren* yang semakin memburuk dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, jumlah penghuni yang terdiri dari tahanan dan narapidana mencapai 270 orang, padahal kapasitas ideal lembaga tersebut hanya 86 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut telah terjadi kelebihan kapasitas sebesar 314%. Situasi ini terus meningkat pada tahun 2023, di mana jumlah penghuni naik menjadi 295 orang dengan persentase *overcrowding* mencapai 343%. Angka ini menunjukkan tingkat produktivitas yang masih rendah dan memerlukan perhatian lebih dalam perencanaan program. Kondisi ini mencerminkan tantangan serius dalam pengelolaan lembaga pemasyarakatan, terutama dalam hal penyediaan ruang hunian yang

layak, pelayanan kesehatan, serta pengoptimalan pelaksanaan program pembinaan.

Puncak *overcrowding* terjadi pada tahun 2024, di mana total penghuni mencapai 305 orang atau sekitar 354% dari kapasitas yang seharusnya. Angka ini merupakan kondisi paling parah dalam tiga tahun terakhir dan menggambarkan situasi yang sangat kritis. *Overcrowding* pada level ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti meningkatnya konflik antar penghuni, beban kerja petugas yang berlebihan, serta menurunnya kualitas pembinaan dan pembimbingan warga binaan. Hal ini sejalan dengan data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan per November 2023 yang menyebutkan bahwa dari 23 Lapas dan Rutan di Sumatera Barat, 21 di antaranya mengalami *overcrowding*. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang konkret dan komprehensif, termasuk pengembangan infrastruktur, perluasan program asimilasi, serta pendekatan keadilan restoratif untuk mengurangi beban lembaga pemasyarakatan secara signifikan.

Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh memiliki kapasitas hunian ideal untuk menampung warga binaan, namun saat ini mengalami over kapasitas dengan jumlah penghuni mencapai sekitar 284-303 orang sehingga satu kamar yang seharusnya untuk beberapa orang terpaksa dihuni puluhan orang. Sedangkan jumlah petugas yang bertugas di Lapas Tanjung Pati diperkirakan sekitar 75 orang, yang terdiri dari berbagai fungsi mulai dari keamanan hingga pembinaan.

Tabel 1.4
Tabel jumlah kamar hunian dan petugas Lapas

Aspek	Data Terkini
Jumlah kamar hunian	Sekitar 13 kamar (Blok A: 11, Blok B: 2)
Kapasitas ideal	86 orang
Jumlah penghuni	303–319 orang (over kapasitas)
Jumlah petugas	±75 orang
Luas wilayah Lapas	3.300 m ²

Sumber: Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh

Data rinci pada tabel diatas menunjukkan pembagian kamar sebagai berikut:

- a. Blok Pemasyarakatan terdiri dari 11 kamar dengan total kapasitas 84 orang, namun diisi oleh 281 orang.
- b. Blok Mapenaling terdiri dari setidaknya 2 kamar (B01 dan B02) dengan kapasitas kecil (masing-masing 1 orang), namun diisi 6 dan 5 orang.

Dengan demikian, jumlah kamar hunian utama di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati adalah sekitar 13 kamar (11 kamar di Blok Pemasyarakatan dan 2 kamar di Blok Mapenaling). Kondisi over kapasitas menyebabkan satu kamar yang berukuran kecil bisa dihuni hingga puluhan orang, jauh melebihi kapasitas idealnya. Dan luas wilayah Lapas Kelas IIB Tanjung Pati sekitar 3.300 m².

Melansir dari laman akun Instagram *lapas_tanjungpati* pelaksanaan pemindahan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebanyak 23 orang pada tanggal 27 September 2024 dari Lapas Kelas IIB Tanjung Pati ke Lapas Kelas IIA Bukittinggi. Kegiatan itu dilakukan dengan sebab *overcrowding* Lapas Tanjung Pati di payakumbuh. Kelebihan kapasitas tidak hanya menimbulkan

permasalahan infrastruktur, namun juga berdampak pada kualitas layanan dan konseling bagi warga binaan. Kondisi penjara yang terlalu penuh dapat menyebabkan ketegangan sosial, penyebaran penyakit, dan memperburuk kesehatan fisik dan mental warga binaan. Selain itu, kelebihan kapasitas dapat menghambat upaya pengajaran yang efektif, karena sumber daya yang terbatas tidak dapat mengatasi jumlah warga binaan yang kelebihan kapasitas. Jumlah petugas pemasyarakatan sering kali tidak sebanding dengan jumlah warga binaan. Selain itu, tidak semua petugas memiliki keterampilan khusus untuk melaksanakan pembinaan kepribadian atau kemandirian.

Berbagai tantangan masih menghadang pelaksanaan program penerapan pembinaan Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh. Beberapa di antaranya mempunyai anggaran terbatas, fasilitas terbatas, dan sumber daya manusia yang terlatih untuk menjalankan program ini. Selain itu, partisipasi warga binaan dalam program pembinaan seringkali dipengaruhi oleh motivasi individu, faktor eksternal, dan lingkungan penjara yang merugikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai pengoptimalan program ini mendapatkan pembinaan yang komprehensif pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh.

Penting untuk melakukan kajian mendalam terkait analisis pelaksanaan program pembinaan warga binaan pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan program pembinaan, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan pembinaan

program dalam jangka panjang untuk mengkaji sejauh mana pembinaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar yang berlaku serta memberikan dampak terhadap pembinaan moral, spiritual, dan kemandirian narapidana. Analisis terhadap pelaksanaan program pembinaan ini juga akan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kebijakan pemasyarakatan berbasis pendekatan humanistik dan keadilan restoratif. Dalam paradigma baru sistem pemasyarakatan, warga binaan tidak lagi dipandang sebagai objek hukuman semata, tetapi sebagai subjek yang memiliki hak untuk dibina dan dipulihkan. Oleh sebab itu, studi ini diharapkan dapat mendorong transformasi model pembinaan yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan kontekstual.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas Pembinaan Lapas Kelas IIB Tanjung Pati mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal tenaga pembina, sarana pelatihan kerja, serta anggaran yang memadai untuk menjalankan program pembinaan dengan sebaik-baiknya.
2. Tingkat partisipasi dan motivasi warga binaan dalam program pembinaan. Tidak semua warga binaan memiliki tingkat partisipasi dan motivasi yang sama dalam mengikuti program pembinaan, sehingga efektivitas program dapat berkurang jika tidak ada strategi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

3. *Overcrowding* atau kelebihan kapasitas hunian. *Overcrowding* menjadi akar dari berbagai persoalan teknis dan non-teknis yang dapat menghambat tujuan pembinaan warga binaan secara menyeluruh. Lapas Tanjung Pati dibangun dengan kapasitas tertentu, namun harus menampung jumlah warga binaan yang jauh melampaui kapasitas idealnya.
4. Evaluasi dan Pengembangan Program Pembinaan terhadap Reintegrasi Sosial. Belum adanya mekanisme evaluasi yang terstruktur atau kurangnya sumber mengenai keberhasilan program pembinaan dalam menurunkan angka residivisme dan meningkatkan kesiapan warga binaan untuk kembali ke masyarakat setelah bebas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memahami upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh dalam pembinaan Warga Binaan, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pelaksanaan program pembinaan warga binaan pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan warga binaan pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua poin sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan cara meningkatkan pelaksanaan program pembinaan warga binaan pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh.

2. Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum yang telah disebutkan, perlu juga dirumuskan tujuan khusus dari penelitian ini. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pelaksanaan program pembinaan warga binaan pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh.
- b. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan warga binaan pada Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Kota Payakumbuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu sosial, khususnya di bidang administrasi terhadap pelaksanaan program. Selain itu, penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan, terutama bagi mahasiswa maupun masyarakat umum, serta menjadi bahan evaluasi bagi Lembaga Pemasyarakatan, khususnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan untuk Lembaga Pemasyarakatan, khususnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh, dalam menjalankan perannya sebagai lembaga yang memberikan pembinaan kepada Warga Binaan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan, agar mereka secara sadar mau mengikuti seluruh proses pembinaan, sehingga setelah kembali ke masyarakat, mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama berada di Lapas dengan baik dan diterima dengan baik oleh lingkungan mereka.
- c. Untuk dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi untuk memberikan kontribusi bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian sejenis di masa yang akan datang sehingga muncul penyempurnaan penelitian yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembinaan warga binaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati saat ini telah berjalan secara sistematis dan berkesinambungan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian dilakukan melalui kegiatan keagamaan, kerohanian, kepramukaan, pendidikan, dan asimilasi dan sidang TPP, sedangkan pembinaan kemandirian mencakup pelatihan keterampilan seperti *barbershop*, *bakery*, *barista*, las Listrik, pertanian, kerajinan tangan, dan randai yang dilaksanakan sesuai dengan waktu luang warga binaan. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan pemasaran hasil karya warga binaan, upaya pembinaan tetap dioptimalkan guna mempersiapkan mereka kembali ke masyarakat secara produktif dan berintegritas.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan warga binaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati di Payakumbuh mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah warga binaan yang melebihi kapasitas, serta minimnya akses pasar untuk hasil pembinaan kemandirian. Kegiatan pembinaan tidak dapat dilakukan secara bersamaan untuk seluruh warga binaan karena keterbatasan ruang, alat, dan tenaga pembina. Selain

itu, produk hasil pelatihan seperti kerajinan tangan dan pertanian sering kali kesulitan dalam pemasaran karena hanya mengandalkan *event-event* tertentu. Kendala ini berdampak pada efektivitas program dalam mencapai tujuan reintegrasi sosial dan pemberdayaan warga binaan secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan program pembinaan warga binaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Pati, disarankan agar pihak Lapas meningkatkan kualitas fasilitas dan sarana pembinaan, khususnya dalam mendukung program kepribadian dan kemandirian yang masih menghadapi berbagai kendala teknis dan sumber daya. Upaya pemasaran hasil karya warga binaan juga perlu segera dilakukan melalui kerja sama dengan instansi terkait, pelaku UMKM, serta *platform* digital agar produk tidak menumpuk dan memiliki nilai jual. Selain itu, peningkatan kompetensi petugas pembinaan dan penguatan kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan lembaga sosial lainnya, menjadi penting untuk memperluas dampak pembinaan. Pendekatan yang lebih persuasif dan berbasis motivasi juga dibutuhkan guna mendorong partisipasi aktif warga binaan dalam setiap program, sehingga tujuan pemasyarakatan dapat tercapai secara utuh, yaitu membentuk warga binaan yang sadar hukum, produktif, dan siap kembali ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dasar Hukum:

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan

Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 mengenai Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Keputusan Menteri Republik Indonesia No. M.01 PR.07.03 Tahun 1985 yang berisi tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan

Standar Operasional Prosedur (SOP) Nomor W3.PAS.PAS.04.OT.02.02-01 yang secara resmi disahkan oleh Bapak Azhar selaku Kepala Lapas Kelas IIB Tanjung Pati.

Buku:

Afrizal. (2014). Buku-Afrizal-Metode-Penelitian-Kualitatif_*Compress*.

Bright, D. S., Cortes, A. H., Hartmann, E., Parboteeah, K. P., Pierce, J. L., Reece, M., ... & O'Rourke, J. S. (2019). *Principles of Management*.

Donaldson, S. I. (2007). Program theory-driven evaluation science: Strategies and applications. Routledge.

Dunn, W. N. (2015). Public policy analysis. routledge.

Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.

Handoko, T. H. (2012). Pengantar Manajemen Karangan T. Hani Handoko Bab, 2.

Hartono, J. (2018). *Metodologi Penelitian*.

J Winardi, S. E. (2015). Manajemen perilaku organisasi. Prenada Media.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Mulyana, A., Vidiati, C., Danarhamanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.

Nawawi, H. (1995). Metode penelitian bidang sosial.

Rochaeti, N. (2023). Rekonstruksi Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. Jawa Tengah: Lakeisha. Hal. 12.

Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2003). Evaluation: A systematic approach. Sage publications.

Rantung, M. I. R. (2024). Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep Dan Model). Penerbit

Tahta Media.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Bandung: Alfabeta.

Suhardi, S. (2018). Pengantar Majajemen Dan Aplikasinya.

Jurnal:

Abdul Mukhyi, M. (2023). Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*.

Aji, G. R. (2022). Model Pembinaan Narapidana Sebagai Upaya Pencegahan Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Magelang. *Amnesti: Jurnal Hukum*, 4(1), 1-10.

Anjani, R. M., & Wibowo, P. (2023). Mengatasi Lingkaran Residivisme: Pemberdayaan Narapidana Melalui Pembinaan Kemandirian Di Lembaga Pemasyarakatan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(05), 50-60.

Arifa, R. N. (2024). Pembinaan Terhadap Narapidana Residivis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Tahqiqat : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 44–60.

Bachtiar, moch agung. (2020). Strategi Pembinaan Narapidana Residivis Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Magelang. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan ...*, 7(1), 103–115.

Dr. Nursapia Harahap, M. . P. (2020). PENELITIAN KUALITATIF. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*.

Firmansyah, F., Rahayu, W., & Nurjannah, N. (2020). Evaluation of the entrepreneurship education program through extracurricular activities of Student Company. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 51-61.

Handayani, D. Analisis Syariah Marketing Dalam Meningkatkan Volume Penjualan.

Heliany, I., & Manurung, E. H. (2019). Sistem Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang Ditinjau Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7.

Ibrahim, R., S, A., TASIKMALAYA Sintia Sri Rahayu, S., Rakhmat, C., & Zahara Nurani, R. (2024). Esensi Pendidikan Inspiratif. *Juni*, 6(2), 343.

Ilham, A. R. (2020). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KONSEP KEPENJARAAN MENJADI PEMASYARAKATAN. *Jurnal Kajian*,

Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(1), 5.

- Karimah, U., Amirsyah, Ayuhan, & Prawira, A. P. (2025). Pembinaan Rohani Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1)*, 49–58.
- Lestari, A. M. (2023). *Pengaruh Bimbingan Psikososial Untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Klien Di Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas II Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Nur Rochaeti & Irma Cahyaningtyas. (2021). *Rekontruksi Pembinaan Narapidana* (pp. 1–108).
- Pakpahan, S. F. G., & Habibie, D. K. (2025). Evaluasi Penyelenggaraan Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3)*, 3858–3867.
- Pramana, G. A., & Butar, H. F. B. (2021). Efektivitas Pola Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bekal Dalam Proses Reintegrasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(5)*, 967-973.
- Prasetyo, F. N., & Hamzah, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Self Control Narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 12(02)*.
- Putri, V. V. *Implementasi Program Masa Pengenalan Lingkungan (Mapenaling) Terhadap Perubahan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Salemba* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahman, R. (2021). Pelaksanaan Hak Klien Pemasyarakatan Untuk Memperoleh Bimbingan Di Balai Pemasyarakatan Klas I Padang. *UNES Law Review, 4(1)*, 73–93.
- Rahmawati, R., Sularso, R. A., Susanto, A. B., & Handriyono, H. (2021). Determinants of competency, work behavior and work effectiveness of government apparatus: A case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB), 8(5)*, 211-219.
- Rasyid, F. (2015). Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik. In *STAIN Kediri Press: Jawa Timur*.
- S. Sugiono, P. Lestari. (2021). buku metode penelitian komunikasi. In *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3, p. 35).
- Sirad, A., & Basyarudin. (2025). Peran Restorative Justice Dalam Pengurangan Overcrowding Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar. *Corpus Juris,*

I(1), 1–11.

- Situmorang, M. W. Urgensi Penggolongan Narapidana Dalam Lembaga Pemasyarakatan.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Syahrial, H. (2021). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wardhani, N. W. S., Nugroho, W. H., Lusia, D. A., & Rahmi, N. S. (2021). *Teknik Sampling dan Survei: Dasar Teori dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Winarta, I. W. T., Raka, A. A. G., & Sumada, I. M. (2020). Evaluasi Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial di Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 28–42.
- Wirzahayati, D., Asril, & Rudiadi. (2023). Lapas Medium Security Di Lembaga. *Journal of Sharia and Law*, 2(2), 452–469.
- Wulandari, M. A. (2025). Gambaran Self Acceptance, Dukungan Sosial, Tingkat Kecemasan Pada Narapidana. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 562-568.
- Zaki, M. G. S., & Anwar, U. (2022). Pembinaan kemandirian melalui keterampilan kerja dalam upaya meningkatkan keahlian sebagai bekal narapidana kembali ke masyarakat (studi pada Rutan Kelas IIB Kebumen). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 301-309.